



BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Proses Pemberdayaan perempuan Oleh LPP Wanita Bangkit

1. Identifikasi Permasalahan Dan Potensi

Setelah di sahkan sebagai lembaga pemberdayaan perempuan, pengurus LPP Wanita Bangkit melakukan identifikasi permasalahan yang ada dikelurahan Kawisanyar kecamatan Kebomas kabupaten Gresik dengan melakukan diskusi dan wawancara pada tanggal 20 september 2009 bersama perangkat kelurahan Kawisanyar untuk mengidentifikasi permasalahan.⁸⁷

Adapun langkah-langkahnya, yaitu Ibu/Ibu kelurahan Kawisanyar di undang dibalai kelurahan untuk membahas tentang permasalahan dan potensi yang ada di kelurahan Kawisanyar, dalam proses ini LPP Wanita Bangkit sebagai pemateri sedangkan perangkat desa bertugas untuk mengundang dan memfasilitasi tempatnya.

Didalam pertemuan awal itu bermacam-macam keluhan dari para ibu-ibu, ada yang mengeluhkan tentang dagangannya yang kurang modal, ada yang menanyakan tentang cara mengelola usahanya. Dari hasil diskusi itulah ada beberapa masukan dari ibu-ibu/perempuan kelurahan Kawisanyar, diantaranya adalah perlu adanya pelatihan kewirausahaan dan

⁸⁷.Wawancara dengan fauzia 5 desember 2012

juga perlu adanya bantuan modal untuk usaha mereka agar mereka bisa membuka kembali .

Untuk menambah data dalam identifikasi masalah dan potensi yang ada di kelurahan Kawisanyar, LPP Wanita Bangkit meminta data-data (dokumen) dikelurahan, yang menyangkut aspek-aspek yang mendukung didalam pemetaan,antara lain menyangkut:

a) Jumlah Penduduk Warga Kawisanyar

Berdasarkan hasil data kependudukan yang diperoleh dari kantor kelurahan, tahun 2009. Jumlah penduduk kelurahan kawisanyar sebanyak 2.826 jiwa, terdiri dari laki-laki 1452, dan perempuan 1374 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 688 KK.Berikut table komposisi penduduk kelurahan Kawisanyar.

No	UMUR	JUMLAH
1	0-5	293
2	6-11	281
3	12-16	298
4	17-25	502
5	25-44	1060
6	>45	392
JUMLAH		2.826

Sumber Data : Dokumen kelurahan Kawisanyar



b) Sarana dan Prasarana/infrastruktur

Berdasarkan hasil data kependudukan yang diperoleh dari kantor kelurahan, tahun 2009, dikelurahan kawisanyar. Kelurahan Kawisanyar mempunyai sarana dan prasarana yang cukup baik dalam menunjang perekonomian warga yang terdiri dari jalan aspal 0,3 Km, jalan paving 0,93 Km. Selain itu kelurahan Kawisanyar mempunyai 1 pasar yang didukung transportasi menggunakan ojek, dan angkot/mikrolet, 5 unit simpan pinjam, 2 industri mebel 5 bidang jasa, 7 pengolahan hasil industri, 63 perdagangan.

c) Bidang Kesehatan

Dibidang kesehatan masyarakat kelurahan kawisanyar masih relatif tidak mengalami permasalahan, karena mereka punya kesadaran untuk menjaga kesehatan, yang ditunjang dengan kondisi alam yang masih relatif masih bersih, ditambah dengan sarana dan prasarana yaitu, memiliki 2 tempat praktek dokter dan 3 tempat posyandu.

Hal ini di tunjukkan dengan keterangan dari ibu Sunah Purwati yang mengatakan bahwa tingkat kematian usia muda masyarakat kelurahan Kawisanyar relatif jarang, juga tingkat kematian ibu dan bayinya juga masih relatif jarang terjadi. Dari indikasi inilah penulis menganggap bahwa tidak ada permasalahan yang urgen dibidang kesehatan yang ada dikelurahan Kawisanyar kecamatan Kebomas kabupaten Gresik.



d) Bidang Keagamaan

Masyarakat kelurahan Kawisanyar mayoritas beragama islam. mereka adalah masyarakat yang taat didalam ritual keberagamaan hal itu terlihat saat penulis melakukan observasi dilapangan, ketika waktu sholat dhuhur, (kebetulan penulis juga mengikuti sholat berjamaah) kebanyakan mereka mengikuti sholat berjamaah dimushola, namun secara usia, kebanyakan kaum tua yang mengikuti jamaah.

Secara Kultural mereka mayoritas warga nahdliyin hal itu juga terlihat dari pantauan penulis saat berkunjung kerumah warga saat ingin mencari data dilapangan, tepatnya dirumah ibu Titin Latifani, (Ketua kelompok Jamrud). Setelah habis isya' bercerita bahwa ibu-ibu dan bapak-bapak disini ada retinas kegiatan keagamaan, "kalau ibu-ibu biasanya ada kegiatan tahlilan dan Diba'an (bersholawat), kalau bapak-bapak kegiatannya tahlilan rutin satu minggu sekali" ujar Ibu Titin Latifani.

Berikut tabel penduduk berdasarkan agama:

No	Agama	Jumlah	Kegiatan
1	Islam	2.814	Sholat Zakat Tahlilan Diba'an DII.
2	Kristen	12	Jamaah ke gereja

Sumber Data : Dokumen Kelurahan Kawisanyar



e) Kondisi Perekonomian Perempuan Kelurahan Kawisanyar

Dari segi pekerjaan sebagian ibu-ibu kelurahan Kawisanyar, bekerja sebagai wirausaha, ada juga yang bekerja dipabrik-pabrik dan sebagian lagi ada yang bekerja di instansi pemerintahan. Untuk kondisi ekonomi ibu-ibu yang bekerja dipabrik-pabrik dan wirausaha kebanyakan mengalami kesulitan ekonomi hal itu disebabkan gaji yang mereka terima dari pabrik tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Apalagi menurut ibu Ninik Andarwati, “sekolah disini itu mahal mas, SPP-nya saja bisa sampai Rp 100 ribu” ujarnya.

Untuk para ibu-ibu yang bekerja wirausaha (berdagang dan membuat kerajinan) kebanyakan mereka mengeluhkan hasil dagangan mereka yang tidak laku, ketika penulis mewawancarai ibu Suna, hambatan apa yang menyebabkan mereka tidak bisa memajukan usahanya “Alasannya bermacam-macam mas, tapi kebanyakan memang mereka kekurangan modal dan sulit untuk memasarkan produknya.”

Adapun tabel mengenai data pekerjaan masyarakat kelurahan Kawisanyar sebagai berikut:

No	Pekerjaan	Jumlah	Pendapatan rata-rata /bulan	Keterangan
1	Montir	7	1000.000.00	Rentan
2	Tukang batu	15	900.000.00	Rentan
3	Tukang Sumur	3	1.200.000.00	Rentan
4	Tukang Jahit	2	1.200.000.00	Rentan



5	Tukang Kue	11	900.000.00	Rentan
6	Tukang Rias	1	1.500.000.00	Aman
7	Pengrajin industri rumah tangga	210	1.000.000.00	Rentan
8	PNS	40	2.000.000.00	Aman
9	TNI	3	1.800.000.00	Aman
10	POLRI	2	1.900.000.00	Aman
11	Dokter	1	7.000.000.00	Aman
12	Bidan	2	1.500.000.00	Aman
13	Guru Swasta	15	1.500.000.00	Aman
14	Pembantu Rumah Tangga	18	1.200.000.00	Rentan
15	Tidak Mempunyai pekerjaan tetap	250	700.000.00	Sangat Rentan
16	Pekerja pabrik	800	1.300.000.00	Rentan PHK
18	Jual meracangan	97	1.700.000.00	Aman
19	Warung Nasi	17	2.000.000.00	Aman
20	Warung kopi	20	2.000.000.00	Aman
21	Total	1614		

Sumber Data : Dokumen kelurahan Kawisanyar

f) Bidang pendidikan

Secara pendidikan ibu-ibu kelurahan Kawisanyar pendidikannya rata-rata tamat SMP sedangkan yang dibutuhkan pabrik-pabrik kebanyakan menggunakan ijazah SMA sehingga ada sebagian ibu-ibu yang menganggur.



Berikut tabel dibawah ini mengenai tingkat pendidikan yang ada dikelurahan Kawisanyar :

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Jenis Kelamin perempuan	Keterangan
1	TK	43	29	Lulus
2	SD/MI	2487	1766	Lulus
3	SMP/Tsanawiyah	1870	1011	Lulus
4	SMA/Aliyah	763	422	Lulus
5	D1	27	10	Lulus
6	D2	13	4	Lulus
7	D3	19	7	Lulus
8	S1	17	11	Lulus
9	S2	13	5	Lulus
10	S3	2	0	Lulus

Sumber Data : Dokumen Kelurahan Kawisanyar

Dengan permasalahan itulah LPP Wanita Bangkit mempunyai visi mulia untuk mengangkat kaum ibu-ibu supaya lebih produktif dan memaksimalkan perananan dan partisipasinya didalam masyarakat, dengan memberi motivasi bantuan modal usaha awal, sebelum mereka mampu memupuk modal sendiri.

Berdasarkan hasil identifikasi dilapangan(diskusi dibalai kelurahan) pada tanggal 20 september 2009, oleh LPP Wanita Bangkit dengan seluruh ibu-ibu/perempuan RW/RT yang ada dikelurahan Kawisanyar, dengan mempertimbangkan daftar prioritas masalah, potensi, dan



kebutuhan yang telah disusun dalam bidang ekonomi kewanitaan maka permasalahan di sebabkan :

- 1) Perempuan Desa Kawisanyar didalam membangun pondasi ekonomi kemandirian, kurang pendanaan dan sumberdaya manusia didalam kewirausahaannya. (Lihat tabel pendapatan perempuan Kawisanyar sebagaimana tercantum diatas).
- 2) Perempuan kelurahan Kawisanyar banyak mengalami pengangguran hal itu disebabkan banyaknya wanita kelurahan Kawisanyar yang bekerja di perusahaan/pabrik yang kemudian di Putus Hubungan Kerja (PHK) secara Massal.

Tabel dibawah ini adalah jumlah dan penyebab pengangguran yang ada dikelurahan Kawisanyar:

No	Jenis Pengangguran	Umur	Status dan Penyebab	Jumlah	Keterangan
1	Masih proses menunggu pekerjaan	18-24	Baru Lulus SMA/Kuliyah	32	Masih proses mencari
2	Pengangguran sementara	18-56	Buruh Kontrak/Di PHK	234	Menunggu panggilan kembali
3	Pengangguran permanen	18-56	Cacat	7	Tidak bisa bekerja
4	Pengangguran yang disengaja	18-56	Ibu rumah tangga yang suaminya menyuruh untuk mengurus rumah, anaknya	112	Kebanyakan mereka bergabung dengan LPP Wanita Bangkit
5	Pengangguran yang lama	18-56	Tidak punya ijazah dan ketrampilan	114	Kesulitan masuk pabrik karena pabrik butuh ijazah minimal SMA
6	Pengangguran usia belum produktif	0-17	Belum waktunya	713	Masih menggantungkan orang tuanya

Sumber Data: Dokumen Kelurahan

Sedangkan Jumlah perempuan yang menganggur, lihat keterangan tabel dibawah ini:

No	Jenis Pengangguran	Umur	Status dan Penyebab	Jumlah Perempuan
1	Masih proses menunggu	18-24	Baru Lulus SMA/Kuliyah	19



	pekerjaan			
2	Pengangguran sementara	18-56	Buruh Kontrak/Di PHK	144
3	Pengangguran permanen	18-56	Cacat	3
4	Pengangguran yang disengaja	18-56	Ibu rumah tangga yang suaminya menyuruh untuk mengurus rumah, anaknya	112
5	Pengangguran yang lama	18-56	Tidak punya ijazah dan ketrampilan	84
6	Pengangguran usia belum produktif	0-17	Belum waktunya	422

Sumber Data : Dokumen kelurahan Kawisanyar

- g) Kurangnya pendapatan Perempuan desa Kawisanyar, yang hanya mendapatkan nilai ekonomi dalam rupiah kurang lebih Rp. 15.000,00/hari/ keluarga

Tabel pendapatan rata-rata perempuan kelurahan Kawisanyar:

No	Pekerjaan	Pendapatan rata-rata /bulan	Pengeluaran/bulan
1	Pekerja pabrik	1.300.000.00	1.500.000.00.
2	Kerajinan	1.100.000.00	1.500.000.00
3	Jual Makanan	1.400.000.00	1.500.000.00
4	Pengangguran	0	1.500.000.00

Sumber Data : Dokumen kelurahan Kawisanyar

- h) Kurangnya Sumberdaya Manusia (SDM) perempuan karena pendidikan terbatas. (Lihat tabel tingkat pendidikan)
- i) Tidak adanya lapangan pekerjaan yang dapat menampung lapangan pekerjaan bagi para perempuan kelurahan Kawisanyar karena terbatasnya lulusan sekolah tinggi.(Lihat tabel jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan)

j) Sebagian Masyarakat kelurahan Kawisanyar sebagian pekerjaannya tidak tetap.(Lihat tabel, jenis pekerjaan)

Sementara dari hasil diskusi secara langsung pada saat dibalai kelurahan 20 september 2009 LPP Wanita Bangkit beserta seluruh jajaran perangkat kelurahan mengenai pemetaan potensi dikelurahan Kawisanyar, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

a) Perempuan kelurahan Kawisanyar mempunyai keahlian dibidang kerajinan dan kewirausahaan yang lainnya yang bisa di jual sehingga bisa menjadi lumbung kemandirian ekonomi perempuan desa tersebut. Berikut tabel mengenai jenis kerajinan dan Kewirausahaan yang ada dikelurahan Kawisanyar.

No	Jenis Kerajinan/ Wirausaha	Nama Pengrajin/ Wirausahawan	Jumlah	Keterangan
1.	Pembuatan sendok, pisau (Alat Dapur)	Ahmadun asih Basyuni	2	Lengkap
2	Cangkul, sabit (Alat pertanian)	Ikhsan	1	Lengkap
3	Panci	H Rauf H Khoir	2	Lengkap
4	Miniatur Keris	Pak Sumarlan	1	Lengkap
5	Pembuatan kue dan roti	HJ Hanifah H Hanim Ibu laitifah	7	Hanya sebagian nama yang kami sebut
6	Kripik Tempe Bayem	Ibu Jumaiyah Ibu Liya Ibu Umi latifa		Lengkap
7	Temulawak (Minuman)	Bu Nunung Pak Bukhori Pak Hari setiawan	3	Lengkap
8	Telur Asin	Bu Lisnah	2	Lengkap



		Bu siyamah		
9	Warung Kopi	Pak Sutaji Bu ending Pak Abd Kholik	23	Hanya sebagian nama yang kami sebut
10	Warung Nasi	Ibu Vinta Ibu Khusnul	15	Hanya sebagian nama yang kami sebut
11	Merancang	Ibu Zahroh Ibu Lilik	100	Hanya sebagian nama
12	Pembuatan Boneka	Ibu Muthoharoh	1	Lengkap
13	Pembuatan asesoris perempuan (Gelang, Kalung, anting, cincin)	Ibu Fitriana	1	Lengkap

Sumber Data : Dokumen Kelurahan Kawisanyar

- b) Dari segi geografis kelurahan Kawisanyar berdekatan dengan kota Gresik, sehingga dinamika perekonomian lebih cepat untuk bisa diakses. Taruhlah contoh, misalnya para kaum perempuan yang ingin menjual hasil produksi/dagangannya, cukuplah mereka jualan dipinggir jalan dekat rumah, itu sudah laku karena di pinggir-pinggir jalan kelurahan Kawisanyar sudah ramai orang berlalu lalang. (Lihat profil kelurahan Kawisanyar)

Sebagaimana pernyataan Ibu Sunah Purwati selaku salah satu pengurus (Bendahara) LPP Wanita Bangkit bahwa:⁸⁸

LPP Wanita Bangkit ini berdiri atas peran dan partisipasi serta masyarakat khususnya kaum ibu ibu/perempuan kelurahan Kawisanyar kecamatan Kebomas kabupaten Gresik yang memang sebagian dari mereka ada yang menganggur karena dulunya para ibu-ibu/perempuan bekerja di pabrik-pabrik/perusahaan namun pada akhirnya mereka banyak yang di PHK, ada juga

⁸⁸ Sunah purwati, wawancara 5 desember 2012



dari mereka bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga, sambil merancang (jualan *snack*/makanan anak-anak), namun dari sebagian besar para ibu/perempuan secara ekonomi/keuangan masih sangat kurang untuk menutupi biaya hidup bagi keluarganya. Taruhlah dalam satu hari mereka rata-rata hanya mendapatkan uang 10 ribu rupiah.

Menurutnya, banyaknya kaum ibu-ibu/perempuan yang di PHK, kemudian ibu-ibu yang berjualan juga kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya. “Disini sebenarnya para ibu-ibu/perempuan banyak yang bisa membuat kerajinan-kerajinan mas”, cuma karena banyak faktor yang menghambat akhirnya potensi itu tidak bisa berkembang. Ada sebagian ibu-ibu yang punya usaha makanan dan kerajinan, namun karena mereka kurang bisa mengemas secara baik produknya untuk dipasarkan sehingga dagangan mereka kurang menarik. (Hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2012 di kediamannya).

2. Perencanaan Aksi

Untuk menindaklanjuti pengidentifikasian permasalahan dan potensi pada pertemuan pada tanggal 20 september 2009 yang ada dikelurahan Kawisanyar, maka pada tanggal 27 september 2009, LPP Wanita Bangkit dan perangkat kelurahan merencanakan aksi kegiatan dengan mengundang kembali para ibu-ibu/perempuan kelurahan Kawisanyar untuk membahas kembali persoalan didalam menyelesaikan permasalahan tersebut dengan berbagai *stakeholder* yang



ada, dengan membentuk komunitas kelompok, yang setiap kelompok ada ketua dan nama kelompoknya masing-masing yaitu ketua kelompok jamrud Ibu Titin Latifani, kelompok berlian ibu Aljumasniah, kelompok mutiara, Ibu Ninik Andarwati R. kelompok diamond, ibu Fauzia.⁸⁹

Dalam proses perencanaan aksi ini, LPP Wanita Bangkit berdiskusi dengan ibu-ibu/perempuan untuk diajak membuat rencana program, dengan mempertimbangkan sejauh mana peran dan partisipasi kaum ibu-ibu terhadap rencana program/aksi sedangkan LPP Wanita bangkit berperan sebagai fasilitator untuk memetakan permasalahan yang di wujudkan dalam perencanaan aksi yang terkait dengan permasalahan yang ada di kelurahan Kawisanyar. Adapun pertimbangannya yaitu:

- a) Identifikasi program alternatif, yaitu menyusun program mencari alternatif-alternatif program
- b) Menentukan hasil program yang akan dijalankan, dengan mengacu pada target yang di hasilkan.
- c) Menentukan biaya, dengan adanya perencanaan aksi/program maka akan ada kalkulasi dana yang bisa di hitung.

Dalam butir-butir perencanaan aksi/program tersebut menghasilkan dua kesimpulan, yaitu :

- 1) Pemasalahan yang ada di kelurahan Kawisanyar pada dasarnya menyangkut aspek kurangnya modal bagi perempuan khususnya bagi ibu-ibu/perempuan

⁸⁹ Wawancara ibu sunah Purwati tanggal 5 desember 20012



yang kekurangan modal dalam usahanya. (Lihat tabel pendapatan masyarakat kelurahan Kawisanyar)

- 2) Permasalahan yang ada di kelurahan Kawisanyar adalah SDM, dimana banyak potensi/kreatifitas ibu-ibu/perempuan yang tidak sepenuhnya dimaksimalkan, contohnya, banyak ibu-ibu/perempuan yang mempunyai keahlian membuat kerajinan dan home industri yang lainnya diantaranya: Pembuatan sirup temulawak, kerajinan pembuatan perhiasan imitasi, pembuatan miniatur keris, dan sebagainya.(Lihat tabel jenis kerajinan yang ada dikelurahan Kawisanyar)

Dari kesimpulan tersebut, maka LPP Wanita Bangkit merumuskan alternatif kegiatan. Alternatif kegiatan merupakan langkah strategis yang harus dilakukan untuk menyelesaikan/mengatasi permasalahan/isu-isu strategis dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan.

Langkah ini sebagai Landasan LPP Wanita Bangkit dalam merumuskan program. Adapun langkah-langkah yang dimaksud yaitu :

- a) Melakukan pemetaan terhadap wanita/perempuan rawan sosial ekonomi
- b) Melakukan seleksi dan rekrutmen sesuai criteria yang telah ditetapkan.
- c) *Capacity building* (Pelatihan ketrampilan teknis)
- d) Penyaluran bantuan pinjaman/kredit mikro berupa modal usaha
- e) Penarikan/penyetoran, pencatatan, penerimaan
- f) Administrasi kegiatan yang dibukukan secara tertib
- g) Pembinaan



- h) Pengendalian kegiatan
- i) Membentuk kelompok-kelompok pemberdayaan wanita

Manfaat Program uji coba model pemberdayaan perempuan :

- a) Membantu permodalan usaha anggota
- b) Menghambat praktek bank harian
- c) Meningkatkan pendapatan keluarga
- d) Menunjang penyejahteraan keluarga bagi anggota

3. Aksi

Setelah melakukan rencana aksi pada tanggal 27 september 2009 yang di lakukan LPP Wanita Bangkit dan perangkat kelurahan Kawisanyar. Maka LPP Wanita Bangkit dan perangkat kelurahan Kawisanyar membuat program aksi pada 4 oktober (satu minggu kemudian) dengan mengumpulkan warga dikelurahan Kawisanyar untuk merencanakan aksi dengan melakukan pelatihan kewirausahaan dengan mengundang Dinas sosial kabupaten Gresik sebagai pematernya yang didampingi oleh lembaga Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dan LPP Wanita Bangkit.⁹⁰

Inilah Program kerja dan kegiatan LPP Wanita Bangkit dikelurahan Kawisanyar kecamatan Kebomas kabupaten Gresik. Yaitu:

- a) Pemberian Modal Usaha

⁹⁰ Wawancara dengan ibu sunah purwati pada tanggal 5 desember 2012



Untuk meningkatkan produktifitas perempuan kawisanyar didalam mengembangkan usahanya, LPP Wanita Bangkit memberikan modal kepada ibu-ibu yang ingin memperoleh pinjaman modal bergulir, untuk dimanfaatkan dalam usahanya.

LPP Wanita Bangkit didalam memberikan permodalan bekerjasama dengan Dinas Sosial yang mempunyai tangan organisasi bernama Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), uang dari Dinas Sosial inilah yang dijadikan pinjaman bergulir oleh ibu-ibu kelurahan Kawisanyar yang kebanyakan bekerja sebagai wirausaha (berdagang, membuat kerajinan dan usaha jasa), sebab ibu-ibu di kelurahan Kawisanyar sangat membutuhkan modal buat usahanya.

Bendahara LPP Wanita Bangkit tersebut (Ibu Sanu Purwati) bercerita bahwa para perempuan/ibu-ibu kelurahan Kawisanyar didalam usahanya seringkali mengalami hambatan dibidang permodalan, hal itu menjadi masalah utama, sehingga tidak dapat dipungkiri, memeberikan modal kepada mereka sangatlah penting untuk memajukan usahanya.⁹¹

Pemberian pinjaman modal ini dilakukan dibalai kelurahan Kawisanyar oleh FK PSM dan LPP Wanita Bangkit. Tiap tiap anggota LPP Wanita Bangkit mendapat bantuan pinjaman modal Rp. 1.000.000 berdasarkan urutan daftar peminjam yang sudah disepakati oleh anggota kelompok secara bersama-sama, yang diangsur Rp. 104.000 tiap bulan

⁹¹ Sunah purwati wawancara 5 desemeber 2012



sekali sampai 10 bulan. Adapun pemberian pinjamannya adalah tiap bulan sekali bersamaan dengan kumpulnya semua anggota KKS, dengan perincian dananya sebagai berikut:

Rp. 100.000 : uang pokok

Rp. 1000 : IKS (Infaq Kesejahteraan Sosial)

Rp. 2000 : uang jasa insentif

Rp. 1000 : uang administrasi kelompok

Kesemuanya tersebut masuk kedalam kelompok induk, yaitu LPP Wanita Bangkit dan dikelola bendahara induk.

Fungsi IKS : untuk pelaksanaan kegiatan IKS yang sifatnya insidentil, seperti : menjenguk anggota yang sakit dan kegiatan sosial lainnya.

Fungsi uang jasa insentif : dibagikan tiap satu tahun sekali untuk diberikan berupa *reward* kepada pengurus inti dari masing-masing kelompok LPP Wanita Bangkit.

Namun pada perkembangannya nilai nominal pinjaman kadang ada yang sampai 3 juta hal itu tergantung kebutuhan permodalan usaha para anggota. Adapun database anggota LPP Wanita Bangkit yang mendapatkan pinjaman bergulir adalah sebagai berikut:

No	Nama	Kelompok	Jumlah Uang	Jenis usaha	Perkembangan Usaha/pendapatan	Tahun	Keberhasilan
----	------	----------	-------------	-------------	-------------------------------	-------	--------------



1	Siti Yulianah	Diamond	1000.000.00	Buka Warung	1, 500.000.00	2009	65%
2	Nur Afifah	Diamond	1000.000.00	Buka Perancangan	1.500.000.00	2010	70%
3	Mut'atun	Diamond	1000.000.00	Buka perancangan	1.500.000.00	2011	70%
4	Sri Lestari	Diamond	2.000.000.00	Buka Perancangan	1.500.000.00	2012	70%
5	Lialatun	Berlian	1000.000.00	Buka Warung	1500.000.00	2010	60%
6	Aliyah	Berlian	1000.000.00	Buka Warung	1.500.000.00	2011	70%
7	Fajriyatun	Berlian	1000.000.00	Buka Warung	1200.000.00	2012	70%
8	Supiyah	Jamrud	1000.000.00	Jual Kue	1200.000.00	2009	70%
9	Nur Aini	Jamrud	1000.000.00	Jual Kue	1.200.000.00	2010	70%
10	Nur Jannah	Jamrud	1000.000.00	Jual Kue	1.200.000.00	2011	70%
11	Mutmainah	Jamrud	1000.000.00	Jual Kue	1.200.000.00	2012	70%
12	Siti maghfiroh	Mutiara	1000.000.00	Pengrajin mitasi Perhiasan	1,800.000.00	2009	70%
13	Tina	Mutiara	1000.000.00	Pengrajin Boneka	1.400.000.00	2010	70%
14	Pujiati	Mutiara	1000.000.00	Pengrajin Boneka	2.000.000.00	2011	70%
15	Nurul	Mutiara	2000.000.00	Pengrajin Boneka	2.000.000.00	2012	70%

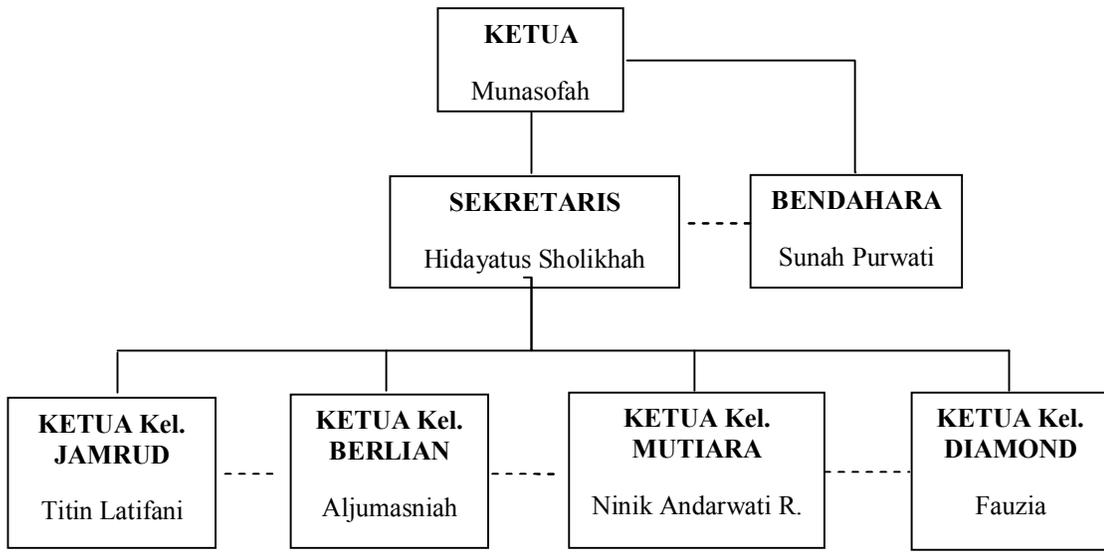
Sumber Data : Wawancara dengan Ibu Sunah Purwati

b) Membentuk Kelompok-Kelompok Pemberdayaan

Sebagai langkah kongkrit, LPP Wanita Bangkit membentuk kelompok, kelompok pemberdayaan perempuan yang kebanyakan anggotanya para ibu-ibu yang bekerja disektor informal, seperti pedagang bakso, warung nasi dan ibu-ibu pengrajin miniatur keris, pengrajin perhiasan imitasi dan pengrajin yang lainnya, ada lima kelompok yang

dibentuk oleh LPP Wanita bangkit, yang masing-masing ada koordinator/ketuanya yaitu, kelompok jamrud ketua kelompoknya, ibu Titin, kelompok berlian, ketua kelompoknya Aljumasniah, kelompok mutiara, ketua kelompoknya Ninik Andarwati, intan, ketua kelompoknya rukhaiyah, Diamond, ketua kelompoknya Fauzia.

Adapun bentuk struktur kepengurusan dan kelompok LPP Wanita Bangkit, sebagai berikut:



c) Pertemuan rutin kelompok induk LPP Wanita Bangkit

Berdasarkan pemaparan ibu Fauziah yang merupakan Ketua Kelompok diamond di LPP Wanita Bangkit bahwa, dalam jangka 3 bulan sekali LPP Bangkit mengumpulkan Ibu-ibu/perempuan dalam rangka mengevaluasi kekurangan dan kelebihan kinerja usahanya, agar bisa ditemukan formula yang tepat untuk kelanjutan hasil usahanya. Pertemuan



tersebut dirumahnya bendahara LPP Wanita Bangkit (ibu Sunah Purwati) namun kadang dibalai kelurahan atau dirumah para anggota LPP Wanita Bangkit.⁹²

Dia pun menambahkan bahwa disini ibu-ibu bisa mengungkapkan apa saja terkait dengan perkembangan usahanya, tidak jarang didalam diskusi itu mereka saling memberi masukan, sehingga tercipta kekeluargaan diantara mereka.

Menurutnya, manfaat dari pertemuan rutin LPP Bangkit, yakni kita semakin kompak dan saling memberikan saran-saran diantara kita. (Hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2012 di sekretariat LPP Bangkit).

d) Pembinaan ketrampilan

LPP Wanita Bangkit didalam melakukan program aksi juga tidak lupa dengan memberikan ketrampilan kepada ibu-ibu, dengan melakukan pelatihan-pelatihan, diantara kegiatan ketrampilan yang pernah dilakukan yaitu belajar membuat perhiasan imitasi, pelatihan mengemas barang produknya, sulam pita, Hantaran Lamaran dan pelatihan bagaimana mengelola hasil usahanya. Pelatihan ini bisa atas inisiatif anggota dan pematerinya sesama anggota LPP wanita Bangkit, namun tidak jarang ada pelatihan yang diadakan oleh Dinsos yang bekerjasama dengan LPP Wanita Bangkit.

⁹² Fauzia, wawancara 5 desemeber 2012



Ketrampilan/pelatihan juga diberikan kepada ibu-ibu yang mempunyai usaha kerajinan mereka diberi pelatihan tentang meningkatkan kualitas produknya agar bisa diminati pasar. Program ini bersifat kondisional dan kontinyu.

Berikut tabel kegiatan pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota LPP Wanita Bangkit.

no	Nama pelatihan	Waktu Pelaksanaan	panitia	pemateri
1	Pembuatan perhiasan imitasi	16Februari 2010	LPP Wanita Bangkit	Tim FK PSM
2	Pembuatan boneka	11 Juni 2010	LPP Wanita Bangkit	Dinsos Jatim
3	Pelatihan Menejemen Usaha	24Desember 2010	LPP Wanita Bangkit	Tim FK PSM
4	Pelatihan pembuatan sulam Pita untuk lamaran	16 Februari 2011	LPP Wanita Bangkit	Tim FK PSM
5	Pembinaan Peningkatan Produk dan Pemasaran hasil usah kelompok	02 Mei 2011	LPP Bangkit	Tim FK PSM
6	Pelatihan Pembuatan sulam Payet	15 November	LPP Wanita Bangkit	Tim FK PSM
7	Seminar Motivasi menjadi pengusaha sukses	06 Maret 2012	LPP Wanita Bangkit	Tim FK PSM
8	Pembuatan sirup dari buah	19 september	LPP Wanita Bangkit	Tim FK PSM

Sumber Data : Dokumen LPP Wanita Bangkit

Sementara pihak pengelola/pengurus LPP Wanita Bangkit juga punya program kerja dan kegiatan yaitu :

- a) Sosialisasi program pemberdayaan perempuan
- b) Kunjungan kerjaDirjen Depsos RI dan Dinsos Jatim dalam rangka monitoring pemberdayaan perempuan dikelurahan Kawisanyar



- c) Pelatihan pengembangan produk dan perluasan pangsa pasar ukuran garmen meliputi : Seminar motivasi menjadi pengusaha sukses, Seminar strategi pemasaran produk, pelatihan membuat sulam pita, pelatihan membuat sulam payet
 - d) Acara pelestarian lingkungan dan penanaman sayuran organik serta pembuatan kompos dari sampah rumah tangga
 - e) Meningkatkan kepedulian bagi saudara-saudara yang tertimpa bencana banjir di kabupaten Gresik
4. Evaluasi dan monitoring

Setelah kegiatan aksi dilakukan, LPP Wanita Bangkit beserta perangkat kelurahan dan ibu-ibu melakukan evaluasi dan monitoring sebagai upaya untuk melihat hasil dari programnya, mereka memantau ibu-ibu dengan cara langsung dan cara tidak langsung. Secara langsung didalam mengevaluasi dan monitoring hasil dari kegiatan , mereka menyambangi ibu-ibu untuk ditanyakan hasil usahanya. Sedangkan secara tidak langsung evaluasi dan monitoring dilakukan pada saat pertemuan rutin 3 bulan sekali yang diadakan di rumah para pengurus dan anggota LPP Wanita Bangkit di kelurahan Kawisanyar kecamatan Kebomas kabupaten Gresik.

Pada pertemuan 3 bulan sekali itulah, ibu-ibu bisa lebih efektif didalam mengevaluasi karena mereka semua antusias untuk memberi masukan antar



sesama anggota. Hasil dari evaluasi itu nantinya bisa dijadikan pedoman untuk memperbaiki usahanya.⁹³

Dari hasil evaluasi dan monitoring bulan maret 2009, LPP Wanita Bangkit mencatat hambatan dan kendala Ibu-ibu LPP Wanita Bangkit didalam mengembangkan usahanya diantaranya :⁹⁴

- 1) Kemampuan menejerial ibu-ibu didalam mengelola keuangan, serta mengkalkulasi produknya masih belum bisa.
- 2) Ibu-ibu masih belum bisa memasarkan produknya.
- 3) Produk yang dijual masih kurang menarik kemasannya dan belum ada label nama

Berangkat dari evaluasi itulah LPP Wanita Bangkit memproyeksikan program:

- a) Membuat pelatihan menejerial dengan mentor ibu-ibu yang berpengalaman/ahli dibidang mengelola keuangan.
- b) Membuat Pelatihan pemasaran produk
- c) Belajar membuat logo dan kemasan yang baik dengan ibu-ibu yang ahli dibidang itu.

B. Partisipasi Perempuan Kelurahan Kawisanyar Didalam Pemberdayaan Perempuan Oleh LPP Wanita Bangkit

⁹³ Fauzia wawancara 5 desember 2012

⁹⁴ Dokumen LPP Wanita Bangkit.



Sebagaimana di jelaskan di atas bahwa, secara ekonomi sebagian ibu-ibu kelurahan Kawisanyar bekerja sebagai wirausaha, ada juga yang bekerja dipabrik-pabrik dan sebagian lagi ada yang bekerja diinstansi pemerintahan. Untuk kondisi ekonomi ibu-ibu yang bekerja dipabrik-pabrik dan wirausaha kebanyakan mengalami kesulitan ekonomi hal itu di sebabkan gaji yang mereka terima dari pabrik tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Apalagi menurut Ibu Ninik Andarwati, “ sekolah disini itu mahal mas, SPP-nya saja bisa sampai 100 ribu/bulan” ujarnya.⁹⁵

Untuk para ibu-ibu yang bekerja wirausaha (berdagang dan membuat kerajinan) kebanyakan mereka mengeluhkan hasil dagangan mereka yang tidak laku, ketika penulis mewawancarai ibu Suna, hambatan apa yang menyebabkan mereka tidak bisa memajukan usahanya “ alasannya bermacam-macam mas, tapi kebanyakan memang mereka kekurangan modal dan sulit untuk memasarkan produknya.” Ujarnya.

Berangkat dari kondisi ibi-ibu kelurahan Kawisanyar itulah LPP Wanita Bangkit menawarkan alternatif pemecahan masalah, dan tawaran itu di respon baik oleh ibu-ibu kelurahan dengan berpartisipasi bergabung menjadi anggota LPP Wanita Bangkit, dari awal pertemuan/sosialisasi pendaftaran anggota mencapai 83 orang yang bergabung, dan pada perkembangannya para anggota LPP Wanita Bangkit meningkat pesat secara kuantitas.

⁹⁵ Ninik andarwati 5 desemeber 2012



Penulis mewawancarai ibu Anggi. ibu Anggi ini anggota dari LPP Wanita Bangkit yang mendapatkan modal bergulir, dia jualan minuman temulawak, namun didalam usahanya terkendala pendanaan menurutnya, dengan adanya program yang dicanangkan LPP Wanita Bangkit ini, usaha temulawaknya bisa meningkat karena dulu permasalahan usahanya adalah persoalan modal dan pengemasannya, setelah mendapatkan pinjaman dan mengikuti pelatihan, manfaatnya dia bisa mengembangkan produknya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁹⁶

Menurut ibu Sunah para anggota yang mendapatkan permodalan 90% berhasil didalam menggunakan permodalannya untuk meningkatkan usahanya. (Lihat tabel database perempuan yang mendapatkan pinjaman modal)⁹⁷

Dalam konteks gender, partisipasi perempuan di kelurahan Kawisanyar masih relatif terjadi subordinasi dimana perempuan diposisikan kaum lemah, hal ini terlihat dalam pembagian kerja, ada sebagian ibu-ibu yang ditugaskan hanya bekerja dirumah, meracang (jualan makanan anak-anak), meskipun sebagian perempuan kelurahan Kawisanyar ada yang bekerja di pabrik namun mereka dibatasi oleh suami mereka untuk memilih pekerjaan dipabrik, karena anggapan mereka bahwa laki-laki yang seharusnya bekerja.

⁹⁶ Ninik Anggarwati, wawancara 5 Desember 2012

⁹⁷ Sunah purwati wawancara 5 Desember 2012



C. Proses Pemberdayaan Perempuan Oleh LPP Wanita Bangkit Dalam Perspektif Teori Pemberdayaan

1. Tujuan LPP Wanita Bangkit dalam pemberdayaan LPP Wanita Bangkit

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak punya keberdayaan baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal (misalnya di tindas karena struktur sosial yang tidak adil).⁹⁸

Hal itu disadari bahwa LPP Wanita Bangkit, dengan melihat kondisi para kaum perempuan yang masih jauh dari keberdayaan, banyak dari kaum ibu-ibu yang secara ekonomi masih dalam keadaan kekurangan, banyaknya pengangguran karena PHK, ditambah lagi ibu-ibu Kelurahan Kawisanyar tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang tetap. Apalagi berdasarkan data yang di peroleh dari identifikasi permasalahan, para ibu-ibu Kelurahan Kawisanyar pendapatannya berkisar hanya Rp. 10.000.

Tentunya LPP Wanita Bangkit bertujuan didalam pemberdayaan, agar Perempuan Kawisanyar memperkuat kekuasaan perempuan khususnya ibu-ibu pekerja informal untuk lepas dari ketidakberdayaan ekonomi dan SDM.

2. Fokus LPP Wanita Bangkit dalam Pemberdayaan

Didalam Program kerja/aksi LPP Bangkit secara garis besar melakukan upaya penguatan pemberdayaan di 2 bidang yaitu Sumberdaya

⁹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung, Refika Aditama, 2005) hal.59

Manusia (SDM) dan ekonomi, indikasinya adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan-ketrampilan, dan pemberian modal usaha, kedua-duanya saling mempengaruhi untuk pengembangan kualitas SDM dan peningkatan ekonomi.

a. Pemberdayaan Bidang SDM

Adapun pemberdayaan yang dilakukan LPP Wanita Bangkit untuk memperkuat SDM, yaitu dengan membuat pelatihan-pelatihan sebagaimana tabel dibawah ini.

no	Nama pelatihan	Waktu Pelaksanaan	panitia	pemateri
1	Pembuatan perhiasan imitasi	16Februari 2010	LPP Wanita Bangkit	Tim FK PSM
2	Pembuatan boneka	11 Juni 2010	LPP Wanita Bangkit	Dinsos Jatim
3	Pelatihan Menejemen Usaha	24Desember 2010	LPP Wanita Bangkit	Tim FK PSM
4	Pelatihan pembuatan sulam Pita untuk lamaran	16 Februari 2011	LPP Wanita Bangkit	Tim FK PSM
5	Pembinaan Peningkatan Produk dan Pemasaran hasil usah kelompok	02 Mei 2011	LPP Bangkit	Tim FK PSM
6	Pelatihan Pembuatan sulam Payet	15 November	LPP Wanita Bangkit	Tim FK PSM
7	Seminar Motivasi menjadi pengusaha sukses	06 Maret 2012	LPP Wanita Bangkit	Tim FK PSM
8	Pembuatan sirup dari buah	19 september	LPP Wanita Bangkit	Tim FK PSM

Sumber Data : Dokumentasi LPP Wanita Bangkit

Apa yang di sampaikan Adam Smith telah dilupakan oleh para ekonom yang muncul kemudian dan konsep mengenai “modal” selalu di artikan sebagi modal yang bukan berupa sumber daya manusia. Pada sekitar tahun 1950-an, para ahli kembali mengkaji peranan sumberdaya manusia ini dalam



suatu proses produksi. Bahkan pada waktu itu di anggap sebagai penemuan baru tanpa menyadari dua abad sebelumnya seorang ekonom terkemuka telah memberikan tanda-tanda.⁹⁹

Untuk mengetahui peningkatan sumberdaya manusia mudah dilakukan dengan melihat pada pertumbuhan penduduk. Tetapi tidak demikian halnya bila menyangkut kualitas sumberdaya manusianya. Sangat sulit untuk mengetahuinya secara langsung. Salah satu pendekatan yang dapat di ketahui secara cepat adalah asumsi bahwa pendidikan dan latihan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. antara lain:¹⁰⁰

a) Tujuan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia

Tujuan pemberdayaan manusia di arahkan untuk merubah sumberdaya manusia yang potensial tersebut menjadi tenaga kerja yang produktif. Hal ini disebabkan kenyataan bahwa selama ini sering sumberdaya manusia ini masih belum di manfaatkan secara optimal.¹⁰¹

Untuk mencapai tujuan jenjang pendidikan ini di perlukan jenjang pendidikan dan latihan secara bertahap dari kemampuan teknis untuk di kembangkan kearah kemampuan arah manajerial, diusahakan

⁹⁹ Priyono Tjiptoherijanto, 1989, *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, hal. 1

¹⁰⁰ *Ibid*, hal. 2

¹⁰¹ *Ibid*.



untuk meningkatkan derajat kesehatan maupun di arahkan pada menyiapkan tenaga-tenaga yang mampu menerima alih teknologi.¹⁰²

b) Manfaat Pemberdayaan Sumberdaya Manusia.

Pemberdayaan Sumberdaya manusia tidak hanya pendidikan yang bersifat formal saja pelatihan kewirausahaan juga termasuk salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia juga. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan hendaknya meningkatkan sumberdaya manusianya sehingga dapat memajukan usahanya.

Dengan begitu pelatihan kewirausahaan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, baik secara langsung dan tidak langsung menyangkut pekerjaan, maupun cara dan teknik menyelesaikan suatu tugas kerja tersebut secara tepat guna.¹⁰³

b. Pemberdayaan Bidang Ekonomi

Sedangkan Pemberdayaan dibidang ekonomi yaitu dengan memberikan modal usaha sebagaimana tabel dibawah ini:

No	Nama	Kelompok	Jumlah Uang	Jenis usaha	Perkembangan Usaha/pendapatan	Tahun	Keberhasilan
1	Siti Yulianah	Diamond	1000.000.00	Buka Warung	1, 500.000.00	2009	65%
2	Nur Afifah	Diamond	1000.000.00	Buka Perancangan	1.500.000.00	2010	70%

¹⁰² *Ibid*, hal. 3-4.

¹⁰³ *Ibid*.



3	Mut'atun	Diamond	1000.000.00	Buka perancangan	1.500.000.00	2011	70%
4	Sri Lestari	Diamond	2.000.000.00	Buka Perancangan	1.500.000.00	2012	70%
5	Lialatun	Berlian	1000.000.00	Buka Warung	1500.000.00	2010	60%
6	Aliyah	Berlian	1000.000.00	Buka Warung	1.500.000.00	2011	70%
7	Fajriyatun	Berlian	1000.000.00	Buka Warung	1200.000.00	2012	70%
8	Supiyah	Jamrud	1000.000.00	Jual Kue	1200.000.00	2009	70%
9	Nur Aini	Jamrud	1000.000.00	Jual Kue	1.200.000.00	2010	70%
10	Nur Jannah	Jamrud	1000.000.00	Jual Kue	1.200.000.00	2011	70%
11	Mutmainah	Jamrud	1000.000.00	Jual Kue	1.200.000.00	2012	70%
12	Siti maghfiroh	Mutiara	1000.000.00	Pengrajin mitasi Perhiasan	1,800.000.00	2009	70%
13	Tina	Mutiara	1000.000.00	Pengrajin Boneka	1.400.000.00	2010	70%
14	Pujiati	Mutiara	1000.000.00	Pengrajin Boneka	2.000.000.00	2011	70%
15	Nurul	Mutiara	2000.000.00	Pengrajin Boneka	2.000.000.00	2012	70%

Sumber Data : Dokumen LPP Wanita Bangkit

Untuk meningkatkan produktifitas perempuan kawisanyar didalam mengembangkan usahanya, LPP Wanita Bangkit memberikan modal kepada ibu-ibu yang ingin memperoleh pinjaman modal bergulir, untuk dimanfaatkan dalam usahanya.

LPP Wanita Bangkit didalam memberikan permodalan bekerjasama dengan Dinas Sosial yang mempunyai tangan organisasi bernama Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), uang dari Dinas Sosial inilah yang dijadikan pinjaman bergulir oleh ibu-ibu kelurahan Kawisanyar yang kebanyakan bekerja sebagai wirausaha



(berdagang, membuat kerajinan dan usaha jasa), sebab ibu-ibu di kelurahan Kawisanyar sangat membutuhkan modal buat usahanya.

Bendahara LPP Wanita Bangkit tersebut (Ibu Sanu Purwati) bercerita bahwa para perempuan/ibu-ibu kelurahan Kawisanyar didalam usahanya seringkali mengalami hambatan dibidang permodalan, hal itu menjadi masalah utama, sehingga tidak dapat dipungkiri, memeberikan modal kepada mereka sangatlah penting untuk memajukan usahanya.¹⁰⁴

Pemberian pinjaman modal ini dilakukan dibalai kelurahan Kawisanyar oleh FK PSM dan LPP Wanita Bangkit. Tiap tiap anggota LPP Wanita Bangkit mendapat bantuan pinjaman modal Rp. 1.000.000 berdasarkan urutan daftar peminjam yang sudah disepakati oleh anggota kelompok secara bersama-sama, yang diangsur Rp. 104.000 tiap bulan sekali sampai 10 bulan. Adapun pemberian pinjamannya adalah tiap bulan sekali bersamaan dengan kumpulnya semua anggota KKS, dengan perincian dananya sebagai berikut:

- Rp. 100.000 : uang pokok
- Rp. 1000 : IKS (Infaq Kesejahteraan Sosial)
- Rp. 2000 : uang jasa insentif
- Rp. 1000 : uang administrasi kelompok

Kesemuanya tersebut masuk kedalam kelompok induk, yaitu LPP Wanita Bangkit dan dikelola bendahara induk.

¹⁰⁴ Sunah purwati wawancara 5 desemeber 2012

Fungsi IKS : untuk pelaksanaan kegiatan IKS yang sifatnya insidental, seperti : menjenguk anggota yang sakit dan kegiatan sosial lainnya.

Fungsi uang jasa insentif : dibagikan tiap satu tahun sekali untuk diberikan berupa *reward* kepada pengurus inti dari masing-masing kelompok LPP Wanita Bangkit.

tujuan pemberdayaan ekonomi yaitu untuk meningkatkan taraf kualitas hidup untuk menuju lebih baik dari segi keuangan, sehingga kaum ibu-ibu kelurahan Kawisanyar bisa menyukupi kebutuhan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat dan membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian ekonomis: dan kemandirian adalah keberdayaan.¹⁰⁵

3. Konsep Pemberdayaan LPP Wanita Bangkit

Konsep pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bisa dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu (1) partisipasi masyarakat dan (2) Pengorganisasian masyarakat. Kedua teknik ini merupakan konsep pemberdayaan yang berarti pembangunan harus bersumber dari, oleh dan untuk masyarakat.¹⁰⁶

¹⁰⁵ *Ibid*, hal 47

¹⁰⁶ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan...* hal. 6

LPP Wanita Bangkit didalam konsep pemberdayaanya menggunakan konsep dari kedua teknik di atas yaitu (1) Partisipai masyarakat(perempuan kelurahan Kawisanyar) dan (2) Pengoragnisasian masyarakat. Konsep ini diterapkan oleh LPP Wanita Bangkit mulai dari identifikasi masalah dan potensi, perencanaan aksi/program, aksi, dan evaluasi dan monitoring.

Dalam proses identifikasi masalah dan potensi LPP Wanita Bangkit mengajak semua masyarakat khususnya ibu-ibu untuk berkumpul dengan melakukan pemetan bersama mengenai masalah dan potensi yang ada di kelurahan Kawisanyar Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Demikian dengan proses perencanaan aksi/program, aksi, evaluasi dan monitoring, itu semuanya dilakukan dengan pengorganisasian yang dilakukan oleh LPP Wanita Bangkit dan partisipasi masyarakat (perempuan kelurahan Kawisanyar).

4. Strategi Pemberdayaan LPP Wanita Bangkit

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja di lakukan secara individual: meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektifitas, dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau sitem lain di luar dirinya.Dalam kontek pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga arus atau matra pemberdayaan (empowerment setting): mikro, mezzo, dan makro.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat...* hal. 44-45.

LPP Wanita Bangkit didalam Menggunakan strategi pemberdayaan perempuan dikelurahan Kawisanyar menggunakan strategi Aras mezzo yaitu Pemberdayaan di lakukan terhadap sekelompok klien.Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan media kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. ¹⁰⁸

LPP Wanita Bangkit di kelurahan Kawisanyar menggunakan media kelompok untuk melakukan pemberdayaan, dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan, mulai dari pelatihan kewirausahaan, membuat kerajinan-kerajinan sampai pemberian modal bergulir. “Pemberian pelatihan dan permodalan sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan/pemberdayaan perempuan dikelurahan Kawisanyar ini” Ujar ibu Sunah.

5. Model Pemberdayaan LPP Wanita Bangkit

Menurut Jack Rothman ada tiga model dalam praktek pemberdayaan masyarakat, yaitu: (1) Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*), (2) Perencanaan social (*social planning*), dan (3) Aksi sosial (*social action*). Paradigma ini merupakan format ideal yang di kembangkan terutama untuk tujuan analisis dan konseptualisasi. Dalam praktiknya, ketiga

¹⁰⁸ Nanih Mahendrawaty dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam...* hal. 42.

model tersebut saling kombinasi dan simultan sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada.¹⁰⁹

LPP Wanita Bangkit menggunakan dua model yaitu pengembangan masyarakat lokal dan perencanaan sosial, adapun pengertiannya sebagai berikut:

a) Model Pengembangan Lokal (*Locality Development Model*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang di tujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri lokal. Anggota masyarakat di pandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.¹¹⁰

Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang di fasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada “tujuan proses” (process goal) daripada tujuan tugas atau tujuan hasil (task or product goal). Setiap anggota masyarakat bertanggung

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid*, hal. 44

jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kepemimpinan lokal, Peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi relasi dan keterlibatan anggota masyarakat merupakan inti dari pengembangan masyarakat lokal yang bernuansa *bottom up* ini.¹¹¹

b) Model Perencanaan Sosial (*Social Planning Model*)

Perencanaan sosial disini menunjuk pada proses pargmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk dll.

Berbeda dengan pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial lebih berorientasi pada “tujuan tugas” (task goal). Sistem klien perencanaan sosial umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung atau kelompok rawan sosial-ekonomi seperti para lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, wanita tuna sosial. Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai “konsumen” atau “penerima pelayanan”. Keterlibatan para penerima pelayanan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan, dan pemecahan masalah bukanlah masalah prioritas, karena pengambilan

¹¹¹ *Ibid*, hal. 43-44

keputusan di lakukan oleh para pekerja sosial, di lembaga lembaga formal, semisal lembaga kesejahteraan sosial pemerintah (Depsos) atau swasta (LSM).¹¹²

Dengan kondisi ibu-ibu/perempuan kelurahan Kawisanyar yang banyak menganggur dan ter-PHK oleh perusahaan maka model perencanaan sosial.LPP Wanita Bangkit berperan sebagai berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai konsumen/penerima pelayanan. Akan tetapi LPP Wanita Bangkit juga menggunakan model pengembangan lokal dimana masyarakat/perempuan kelurahan Kawisanyar dilibatkan dalam menentukan kebijakan/program pemberdayaan sehingga semua kegiatan berangkat dari usulan para anggota LPP Wanita Bangkit.

D. Partisipasi Perempuan Kelurahan Kawisanyar Dalam pemberdayaan Oleh LPP Wanita Bangkit dalam Perspektif Teori Feminisme

Menurut George Ritzer dan Douglas J. Goodman tentang teori feminisme memberikan enam proposisi sebagai basis untuk revisi teori sosiologi standar. Yaitu:¹¹³

1. praktik teori sosiologi harus berdasarkan sosiologi pengetahuan yang mengakui keberpihakan dari semua pengetahuan, mengakui orang yang mengetahui (*knower*) sebagai pihak yang ditempatkan secara sosial dan

¹¹² *Ibid.*

¹¹³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori sosiologi modern*(Jakarta, Prenada Media Group, 2007) hal. 468

mengakui fungsi kekuasaan dalam mempengaruhi apa-apa yang akan menjadi pengetahuan.

2. Struktur sosial makro didasarkan atas proses yang dikendalikan oleh kelompok dominan yang bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dan dilaksanakan oleh kelompok yang ditundukkan (*subordinate*) yang pekerjaannya sebagian besar dibuat menjadi tak kelihatan dan kurang bernilai, bahkan di mata mereka sendiri, oleh ideologi sosial. Jadi, pihak dominan merampas dan mengontrol kerja produktif dari masyarakat, bukan hanya produksi ekonomi tetapi juga kerja reproduksi sosial oleh perempuan.
3. Proses interaksi mikro dalam masyarakat membuat susunan kekuasaan dominasi subordinasi menjadi nyata, dan susunan ini ditafsirkan secara berbeda oleh aktor yang kuat dan aktor yang lemah (*subordinate*).
4. kondisi-kondisi ini menciptakan kesadaran yang terbelah di dalam subjektivitas perempuan di sepanjang garis kesalahan (*line of fault*) yang diciptakan oleh penjajaran (*juxtaposition*) ideologi patriaki dan pengalaman aktualitas perempuan dalam kehidupan mereka.
5. apa yang telah dikatakan tentang wanita mungkin dapat diterapkan untuk semua orang yang ditundukkan dalam bentuk yang sejajar, walaupun tidak dalam bentuk yang identik.

6. orang harus mempertanyakan kegunaan setiap kategori yang dikembangkan oleh ilmu yang pada dasarnya didominasi lelaki, terutama kategori yang membagi antara sosiologi-mikro dan sosiologi-makro

Sebagian perdebatan mengenai ihwal pemberdayaan memiliki asal muasalnya dalam pengakuan pentingnya persoalan persoalan gender dalam pembangunan. Kita sudah melihat bahwa selama dasawarsa 1970-an, relasi-relasi gender semakin diakui sebagai perkara pokok dalam menentukan akses masyarakat ke berbagai sumberdaya, serta cara-cara dalamnya mereka mengalami pembangunan.¹¹⁴

Secara normatif, kedudukan wanita dan pria adalah sejajar. akan tetapi, dalam kehidupan nyata seringkali terdapat apa yang lazim disebut dengan istilah *gender stratification* yang menempatkan status wanita dalam tatanan hierarkis pada posisi subordinan atau tidak persisi sejajar dengan posisi kaum pria. Tatanan hierarkis demikian antara lain ditandai oleh kesenjangan ekonomi (perbedaan akses pada sumber-sumber ekonomi) dan sekaligus kesenjangan politik (perbedaan akses pada peran politik).¹¹⁵

Dibandingkan dengan wanita, pria memperoleh akses yang lebih besar kepada sumber-sumber ekonomi dan politik. Secara ekonomis, pria lebih banyak

¹¹⁴ David Lewis, 2005, *Antropologi Pembangunan Dan Tantangan Pasca Modern*, Seminar Tinggi, Jakarta, hal. 202.

¹¹⁵ Mayling Oey-Gardiner, *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hal. 248

mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan kekayaan daripada wanita. Sedangkan secara politis, pria lebih banyak menempati posisi-posisi kunci dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perjuangan wanita untuk mencapai puncak strata sosial lebih berat dan berliku-liku. Tentu saja, kecenderungan semacam itu tidak melekat disetiap masyarakat. Namun bahwa kecenderungan itu terjadi disebagian besar negara berkembang.¹¹⁶

Konsep dari gender itu sendiri adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural, sehingga sifat itu bisa berubah dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat yang lain maupun suatu kelas, misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, dan keibuan, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa, tetapi sifat itu dapat dipertukarkan.

Sedangkan identitas gender adalah suatu perasaan subyektif tentang keberadaan dirinya sebagai laki-laki dan perempuan yang merupakan bagian penting dari konsep diri seseorang. Identitas gender itu bertumpu pada hubungan laki-laki perempuan yang *asimetris*, karena aspek biologis antara laki-laki dan perempuan yang berbeda, sehingga stereotipe antara laki-laki dan perempuan tentang apa yang dianggap pantas (sikap dan perilaku) juga berbeda, makna stereotipe itu adalah suatu konsep yang berkaitan dengan peran tetapi berbeda.¹¹⁷

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ Mansour Fakih, *Gender dan Pembangunan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 33

Karena stereotipe merupakan suatu generalisasi tentang sifat-sifat yang dianggap memiliki oleh orang-orang tertentu yang didukung oleh fakta obyektif. Sedangkan peran adalah pola perilaku yang ditentukan bagi seorang yang mengisi kedudukan tertentu. Kedudukan itu mengisi peran seksual tertentu yang tergantung dari lingkungan budaya, tingkatan sosial, ekonomi, usia, agama dan lain sebagainya.

Identitas gender yang terbentuk di atas disebabkan oleh dibentuk, disosialisasikan, diperkuat bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural karena itu pun gender dapat berubah sewaktu-waktu, seperti terjadi pada perubahan sifat-sifat yang dimiliki laki-laki dan perempuan. Sedangkan tugas analisis gender untuk mengatasi perbedaan yang terjadi seperti di atas.

Pendekatan pemberdayaan dalam konteks gender adalah: pembangunan bagi perempuan dalam pengertian kemandirian dan kekuatan internal, serta menekankan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Dalam arti ada pengakuan makna produktif terhadap aktivitas perempuan meskipun dilakukan dalam rumah tangga sepanjang dapat menambah pendapatan rumah tangga, pembangunan organisasi perempuan, peningkatan kesadaran dan pendidikan masyarakat sebagai syarat penting perubahan sosial berkelanjutan bagi perempuan.¹¹⁸

¹¹⁸ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan...* hal. 191

Pada umumnya di negara ketiga banyak wanita yang menjadi kepala rumah tangga, rendahnya kesempatan dan kapasitas mereka dalam mencetak pendapatan mereka sendiri, serta terbatasnya kontrol mereka terhadap penghasilan pada suami, merupakan sebab-sebab pokok fenomena yang amat memprihatinkan tersebut. Selain itu akses kaum perempuan ternyata juga sangat terbatas untuk memperoleh kesempatan menikmati pendidikan, pekerjaan yang layak di sektor formal, tunjangan-tunjangan sosial dan program-program penciptaan lapangan kerja yang telah dilancarkan oleh pemerintah. Kenyataan itu mempersempit sumber-sumber keuangan bagi mereka, sehingga posisi mereka secara finansial jauh kurang stabil apabila di dibandingkan dengan kaum pria.¹¹⁹

Dalam kajian perempuan Indonesia dulu dan kini Evelyn Suleeman dkk. mengatakan bahwa: perempuan di sektor informal menjadi tumpuan keluarga. meskipun mereka menunjang perekonomian kaum miskin dan menengah baik di masyarakat maupun di tempat kerja, kehadiran mereka secara resmi belum di anggap dan tidak di perhitungkan.¹²⁰

Demikian pula yang terjadi pada perempuan kelurahan Kawisanyar, mereka kebanyakan bekerja di sektor informal yang secara ekonomi, masih relatif belum berdaya, terutama bagi sebagian ibu-ibu dikelurahan Kawisanyar yang bekerja sebagai wirausaha, dan bekerja dipabrik.

¹¹⁹ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi...* hal. 315.

¹²⁰ Evelyn Suleeman, dkk, *Perempuan Indonesia...* hal. 246.

Untuk kondisi ekonomi ibu-ibu yang bekerja dipabrik dan wirausaha mereka mengalami kesulitan ekonomi hal itu di sebabkan gaji yang mereka terima dari pabrik tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. sedangkan para ibu-ibu yang bekerja wirausaha (berdagang dan membuat kerajinan) kebanyakan mereka mengeluhkan hasil dagangan mereka yang tidak laku, ketika penulis mewawancarai ibu Suna, hambatan apa yang menyebabkan mereka tidak bisa memajukan usahanya “ alasannya bermacam-macam mas, tapi kebanyakan memang mereka kekurangan modal dan sulit untuk memasarkan produknya.” Ujarnya.¹²¹

Dalam konteks gender perempuan kelurahan Kawisanyar diposisikan sebagai ibu rumah tangga yang hanya berperan mengurus anak dan dapur, hal itu bisa kita lihat pada tabel tingkat pengangguran dibawah ini.

No	Jenis Pengangguran	Umur	Status dan Penyebab	Jumlah Perempuan
1	Masih proses menunggu pekerjaan	18-24	Baru Lulus SMA/Kuliyah	19
2	Pengangguran sementara	18-56	Buruh Kontrak/Di PHK	144
3	Pengangguran permanen	18-56	Cacat	3
4	Pengangguran yang disengaja	18-56	Ibu rumah tangga yang suaminya menyuruh untuk mengurus rumah, anaknya	112
5	Pengangguran yang lama	18-56	Tidak punya ijazah dan ketrampilan	84
6	Pengangguran usia belum produktif	0-17	Belum waktunya	422

Sumber Data : Dokumen kelurahan Kawisanyar

¹²¹ Sunah Purwati wawancara 20 Desember 2012

Dari penjelasan diatas jumlah perempuan yang jadi pengangguran karena tidak dapat izin suami untuk bekerja sebanyak 112 orang. Masalah gender sangat penting untuk pemberdayaan bagi perempuan Kawisanyar karena peran perempuan sangat dibutuhkan dalam kontek pemberdayaan sehingga harus ada kesamaan peran.

Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh LPP Wanita Bangkit, perempuan Kelurahan Kawisanyar sangat partisipatif hal ini dibuktikan dengan tingkat keikutsertaan dan inteensitas diskusi mereka mulai dari proses identifikasi permasalahan sampai evaluasi. Berikut tabel tentang jumlah anggota LPP Wanita Bangkit yang ikut berpartisipasi

No	Jenis Kegiatan	Jumlah perempuan	Keterangan
1	Identifikasi masalah	123 orang	Semua kelompok
2	Merencanakan aksi	144 orang	Semua kelompok
3	Aksi	203 orang	Semua kelompok
4	Evaluasi	193 orang	Semua Kelompok

Sumber Data : Dokumen LPP Wanita Bangkit